

Museum Mpu Tantular Sebagai Sarana Edukatif Kultural**Tahun 2004-2010****Dwi Wijayanti**

Jurusan Pendidikan Sejarah,
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dwiwijayanti32@yahoo.co.id

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Museum Mpu Tantular adalah Museum Negeri Propinsi Jawa Timur yang memiliki koleksi lengkap hasil warisan budaya sehingga berperan sebagai institusi pendukung kegiatan belajar mengajar masyarakat yang bersifat edukatif kultural Museum Mpu Tantular sebagai sarana dan pelaksana kegiatan edukatif kultural untuk kepentingan pendidikan, pengetahuan, dan rekreasi mengacu pada UU No. 5/1992 pasal 22 ayat 1, PP No. 10/1993 pasal 36, dan PP No. 19/1995, serta Perda Propinsi Jatim No. 39/2000 pasal 48 dengan memanfaatkan koleksi benda cagar budaya.

Kegiatan edukatif kultural dilaksanakan oleh seksi bimbingan dan edukasi baik di dalam dan di luar museum. Kegiatan di dalam museum antara lain 1) ceramah; 2) pameran khusus museum (temporer); 3) pagelaran; 4) peragaan koleksi; 5) lomba; 6) penelitian koleksi; dan 7) festival museum. Kegiatan di luar museum antara lain 1) pameran regional/pameran keliling di kota/kabupaten; 2) pameran nasional; 3) ceramah dan seminar; serta 4) museum masuk sekolah.

Dampak umum kegiatan edukatif kultural di dalam Museum Mpu Tantular terlihat pada jumlah pengunjung sebanyak 25.371 orang dan di luar museum mencapai 249.394 orang serta berupa pemerataan pengetahuan dan pemanfaatan koleksi museum oleh masyarakat yang berada dekat dan jauh dari museum untuk kepentingan studi, pendidikan, pengetahuan, dan rekreasi. Dampak khusus dari masing-masing kegiatan yang diselenggarakan antara lain meningkatnya pengetahuan pengunjung, masyarakat, dan pelajar terhadap koleksi yang dimiliki museum, serta meningkatkan apresiasi pada keberadaan museum sebagai tempat pelestari warisan budaya bangsa dan tempat untuk mempelajari sejarah bangsa.

Kata Kunci: Museum Mpu Tantular, edukatif kultural, dampak

ABSTRACT

Mpu Tantular Museum is a State Museum of East Java Province whose complete collection of culture heritage result, so the museum has a role as supporting institution of learning and teaching activity for society in educative cultural. This research is to explain the background of educative cultural at Mpu Tantular Museum as activity implementer and medium of educative cultural for education, knowledge, and recreation that refers to Legislation No. 5/1992 article 22 paragraph 1, Governmental Regulations No. 10/1993 article 36, and Governmental Regulations No. 19/1995, and Regional Regulations of East Java Province No. 39/2000 article 48 by using cultural pledge things collection.

Educative cultural activity is conducted by section of guidance and education, as well as inside and outside the museum. Inside museum activity is 1) brainstorming; 2) special exhibition of museum (temporary); 3) show; 4) collections display; 5) contest; 6) research for the collection; and 7) museum festival. Outside museum activity is 1) regional exhibition/circum exhibition in the city/regency; 2) national exhibition; 3) brainstorming and seminar; and 4) museum into school.

General impact of educative cultural activity inside the Mpu Tantular Museum is seen on the amount of visitors which as many as 25.371 visitors and outside the museum achieves 249.394 visitors and knowledge spreading and the utilization of museum collection by people whom near and far from the museum.. Special impact is each

conducted activity will increase knowledge for visitors, people, and students toward the collection owned by the museum, and increasing people appreciation on the existence of museum as a place of culture heritage preserver to learn national history.

Keywords: Mpu Tantular Museum, educative cultural, impact.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beragam budaya. Warisan budaya merupakan aset berharga bagi sejarah bangsa Indonesia. Awalnya, kebanyakan orang awam memandang keberadaan museum hanya sebagai tempat menyimpan dan melestarikan benda-benda kuno warisan budaya leluhur bangsa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, fungsi museum semakin berkembang menjadi lebih dikenal oleh masyarakat umum sebagai sarana belajar. UU No. 5/1992 tentang Benda Cagar Budaya pasal 22 ayat 1 dan Implementasi PP No. 10/1993 pasal 36 yang menjelaskan bahwa benda cagar budaya dapat disimpan di museum dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. PP No. 19/1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum Pasal 28 Ayat 1 menjelaskan bahwa kegiatan penyajian benda cagar budaya di museum kepada masyarakat dilakukan melalui a) pameran; b) bimbingan dan/atau panduan keliling museum; c) bimbingan karya tulis; d) ceramah; e) pemutaran slide/film/video; f) museum keliling. Museum mengacu pada UU dan PP tersebut dalam menyajikan koleksinya kepada masyarakat umum melalui kegiatan yang diadakan.

Keberadaan museum menjadi lebih strategis, tidak hanya dari aspek pelestarian seni dan budaya, tetapi juga dapat dipakai sebagai media pembelajaran dan pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Museum dapat berperan sebagai institusi pendukung kegiatan belajar mengajar masyarakat yang bersifat edukatif kultural.¹ Bimbingan edukatif kultural merupakan suatu kegiatan untuk memperkenalkan museum dan koleksinya kepada pengunjung dengan sistem dan metode yang bersifat edukatif. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan, daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.²

¹ Bambang Sutyoso, "Perlindungan Hukum Terhadap Benda Cagar Budaya Koleksi Museum Di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Logika*, Vol. 6, No.7, Desember 2001 ISSN: 1410-2315, Hlm, 22.

² Anonim, 1994/1995, *Buku Pinter Tentang Permuseuman*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan

Salah satu museum yang memiliki koleksi lengkap warisan budaya bangsa ini adalah Museum Mpu Tantular. Museum Mpu Tantular memiliki koleksi umum yang menunjang pengetahuan di bidang geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik dan heraldika, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi. Museum ini awalnya bertempat di Surabaya, namun pada tahun 2004 pindah ke Sidoarjo, karena keterbatasan ruang dan sarana pendukung museum itu sendiri.

Kelahiran dan pertumbuhan museum ini sejak tahun 1933 tidak terlepas dari inisiatif G.H Von Faber. G.H Von Faber adalah seorang warga kota Surabaya yang pada tahun 1933 mendirikan "*Stedelijk Historisch Museum (Stehimu)*". Museum ini mulai dibuka di sebuah tempat yang sangat kecil yaitu dalam sebuah ruangan di Readhuis Ketabang.³ Sepeninggal Von Faber, museum ini berada dibawah Yayasan Pendidikan Umum. Museum ini dibuka secara umum sejak tanggal 23 Mei 1972 dan diresmikan dengan nama "Museum Jawa Timur". Terbitnya SK Menteri P dan K tertanggal 13 Februari 1974 Nomor 040/0/1974 menjadikan Museum Jawa Timur berstatus Museum Negeri yang diresmikan pada tanggal 1 November 1974 dengan nama Museum Negeri Jawa Timur "Mpu Tantular".⁴

Koleksi Museum Mpu Tantular dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempelajari warisan budaya dan sejarah bangsa. Penyajian koleksi kepada umum ini salah satunya adalah melalui kegiatan edukatif kultural. Kegiatan edukatif kultural mulai diadakan di Museum Mpu Tantular pada tahun 1979.⁵ Kegiatan edukatif kultural di Museum Mpu Tantular terus berjalan pada tahun-tahun berikutnya dan mulai berkembang pesat sejak museum ini pindah ke Jalan Raya Buduran Sidoarjo

Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Permuseuman Jakarta, Hlm, 1.

³ Anonim, 2009, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur UPT Museum Negeri Mpu Tantular, Hlm, 4.

⁴ Team Pengelolaan, 1976-1977, *Petunjuk Singkat Museum Negeri Jawa Timur Mpu Tantular*, Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Jawa Timur, Hlm, 8-10.

⁵ Wawancara dengan Bapak Hengky Ismuhendro Setiawan (Kasi Bimbingan Edukasi) pada tanggal 22 Januari 2014 jam 09.30 WIB.

pada tahun 2004. Hal ini karena lokasi museum di tempat yang baru lebih luas, ada tempat parkir, dan sarana prasarana pendukungnya lebih memadai daripada di lokasi sebelumnya yaitu di Jalan Taman Mayangkara No. 6 Surabaya.⁶ Bahkan kegiatan tersebut semakin meningkat pada tahun 2010 berkaitan dengan adanya program pemerintah yaitu “Tahun Kunjungan Museum”.

Sehubungan dengan hal itu, melihat pentingnya koleksi, fungsi, dan kegiatan-kegiatan edukatif kultural yang dilakukan oleh Museum Mpu Tantular agar masyarakat bisa mempelajari sejarah, berbagai ilmu pengetahuan, dan berbagai hasil kebudayaan, serta agar lebih mengapresiasi keberadaan museum dan mencintai sejarah serta warisan budaya bangsanya. Maka hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mempelajari dan menulis sebuah penelitian dengan judul “Museum Mpu Tantular Sebagai Sarana Edukatif Kultural Tahun 2004 - 2010”.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh rumusan masalah 1) mengapa Museum Mpu Tantular menerapkan edukatif kultural?; 2) Bagaimana proses Museum Mpu Tantular menerapkan edukatif kultural tahun 2004-2010?; Dan 3) Bagaimana dampak edukatif kultural tahun 2004-2010 bagi Museum Mpu Tantular?

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah sebagai suatu proses, proses pengujian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis.⁷ Metode ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan.⁸ Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber penulis dapatkan dari Museum Mpu Tantular, Perpustakaan Museum Mpu Tantular, Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Perpustakaan Nasional, Perpustakaan UNESA, dan jurnal-jurnal serta artikel dari internet. Tahap selanjutnya adalah kritik. Kritik adalah pengujian terhadap sumber yang bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta.⁹ Pada tahapan ini penulis mencari fakta-fakta dari sumber primer dan sumber sekunder. Tahap selanjutnya adalah interpretasi. Pada tahapan ini penulis

mencari hubungan antar fakta yang telah ditemukan kemudian menginterpretasikannya.¹⁰ Tahapan yang terakhir adalah historiografi. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah ditafsirkan disajikan secara tertulis.¹¹ Penulis menyajikan sebuah skripsi tentang edukatif kultural di Museum Mpu Tantular dengan judul “Museum Mpu Tantular Sebagai Sarana Edukatif Kultural Tahun 2004-2010”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Fungsi Museum

Pengertian museum menurut *International Council of Museum (ICOM)* yang telah diubah terakhir dalam musyawarah umum ke-11 (*Eleventh General Assembly of ICOM*, Copenhagen, 14 Juni 1974) adalah sebagai berikut:

“A museum is a non profit making, permanent institution in the service of society and of its development, and open to the public, which acquires, conserves, communicates, and exhibits, for purpose of study, education and enjoyment, material evidence of man and environment”¹²

Dari kutipan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, mengumpulkan, merawat, memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, pengetahuan, dan kesenangan, melalui bukti-bukti material yang tersimpan di museum.¹³ Fungsi museum jika merujuk dari pengertian museum menurut ICOM, dapat dikemukakan 9 fungsi museum yaitu 1) pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya; 2) dokumentasi dan penelitian ilmiah; 3) konservasi dan preservasi; 4) penyebaran dan perataan ilmu untuk umum; 5) pengenalan dan penghayatan kesenian; 6) pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa; 7) visualisasi warisan alam dan budaya; 8) cermin pertumbuhan peradaban umat manusia; 9)

¹⁰ *Ibid*, Hlm, 11.

¹¹ *Ibid*.

¹² Amir, Sutaarga, 1900/1991, *Studi Museologia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Hlm, 48.

¹³ *Ibid*, Hlm 3.

⁶ Wawancara dengan Bapak Hengky, *Ibid*.

⁷ Gottschalk dalam Aminuddin Kasdi, 2008, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press, Hlm, 10.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Berdasarkan definisi dan fungsi museum dari ICOM tersebut, menjadi pijakan bagi pemerintah Indonesia untuk merumuskan definisi dan arti penting sebuah museum sebagai sarana pendidikan, pengetahuan dan rekreasi. Definisi museum menurut PP No. 19/1995 Tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum, museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan bukti-bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Definisi museum tersebut juga berkaitan erat dengan fungsi museum itu sendiri. Berdasarkan PP No. 19/1995, museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu 1) Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut a) Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi; b) Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi; c) Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia. 2) Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.¹⁵ Museum provinsi di Indonesia memiliki fungsi 1) Melakukan pengumpulan, perawatan, pengawetan, dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; 2) Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah; 3) Memperkenalkan dan menyebar luaskan hasil penelitian benda koleksi yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; 4) Melakukan bimbingan edukatif kultural; dan 5) Melaksanakan urusan tata usaha. Fungsi-fungsi tersebut merujuk dan mencakup fungsi-fungsi museum yang telah dikemukakan oleh ICOM

Museum Mpu Tantular dan Koleksinya

¹⁴ Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseum Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Hlm, 22.

¹⁵ www.belajartutiadaakhir.blogspot.com/2011/8/museum-di-indonesia.html, artikel diunggah pada tanggal 25 Agustus 2011, di akses pada tanggal 26 Februari 2014 jam 10.47 WIB

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan adalah kota Surabaya. Di Surabaya terdapat salah satu museum yang memiliki koleksi lengkap warisan budaya bangsa yaitu Museum Mpu Tantular. Museum Mpu Tantular memiliki koleksi umum yang menunjang pengetahuan di bidang geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik dan heraldika, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi. Museum ini awalnya bertempat di Surabaya, namun pada tahun 2004 pindah ke Sidoarjo, karena keterbatasan ruang dan sarana pendukung museum itu sendiri. Museum Mpu Tantular memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat yang cinta dan bangga terhadap kebudayaan sendiri. Misinya mengoptimalkan tugas dan fungsi museum sebagai tempat wisata budaya secara komunikatif, produktif, inovatif, ekonomis, dan nyaman kepada masyarakat umum.

Tugas Museum Mpu Tantular adalah 1) Mengumpulkan, merawat, mengawetkan, menyajikan, dan meneliti benda-benda koleksi BCB; 2) Menerbitkan hasil penelitian benda-benda koleksi BCB; 3) Memberikan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah kepada masyarakat. Adapun fungsi Museum Mpu Tantular meliputi 1) Pelaksanaan pengumpulan, perawatan, pengawetan, dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; 2) Pelaksanaan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; 3) Pelaksanaan publikasi hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah; 4) Pelaksanaan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah.¹⁶

Museum Mpu Tantular adalah jenis museum umum. Museum umum mempunyai koleksi yang terdiri dari berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan seni. Koleksi yang ada di Museum Tantular dapat dikelompokkan ke dalam 10 kategori yaitu 1) koleksi geologi; 2) koleksi biologi; 3) koleksi etnografi; 4) koleksi arkeologi; 5) koleksi histori; 6) koleksi numismatik dan heraldika; 7) koleksi filologi; 8) koleksi keramik; 9) koleksi seni rupa; dan 10) koleksi teknologi.

Koleksi geologi adalah koleksi yang merupakan obyek disiplin ilmu geologi meliputi batuan dan mineral. Koleksi biologi adalah koleksi obyek penelitian ilmu biologi meliputi fosil manusia dan binatang. Koleksi etnografi adalah koleksi yang menjadi obyek penelitian ilmu antropologi, meliputi hasil budaya dan

¹⁶ *Ibid*, Hlm, 2-3.

menggambarkan identitas suatu etnis. Koleksi arkeologi koleksi yang merupakan hasil budaya masa lampau yang menjadi obyek penelitian arkeologi. Koleksi historis adalah koleksi yang mengandung nilai sejarah meliputi kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang. Koleksi numismatik adalah koleksi yang berupa mata uang atau alat tular (token) yang sah, sedangkan heraldika adalah tanda jasa, lambang, dan tanda pangkat resmi. Koleksi filologi yaitu koleksi yang menjadi obyek penelitian berupa naskah kuno yang ditulis tangan mengenai suatu peristiwa. Koleksi keramik merupakan koleksi yang dibuat dengan bahan tanah liat yang dibakar melengkapi koleksi lainnya. Koleksi seni rupa merupakan koleksi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui obyek dua atau tiga dimensi. Koleksi teknologi adalah koleksi yang menggambarkan perkembangan teknologi berupa peralatan ataupun hasil industri/pabrik.¹⁷

Koleksi-koleksi tersebut diperoleh dari 1) Hibah (hadiah atau sumbangan); 2) Titipan; 3) Pinjaman; 4) Tukar menukar dengan museum lain; 5) Hasil temuan (dari hasil survei, ekskavasi, atau sitaan); dan 6) Imbalan jasa (pembelian dari hasil penemuan atau warisan).¹⁸ Pengadaan koleksi merupakan suatu kegiatan pengumpulan (*collecting*) berbagai benda yang akan dijadikan koleksi museum, baik berupa benda asli (*realia*) ataupun tidak asli (replika). Pengadaan koleksi terjadi dalam beberapa masa pengadaan. Masa Orde Baru terdapat proyek rehabilitasi dan pengembangan museum, termasuk dengan menambah koleksi museum melalui beberapa pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi masa Orde Baru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Pengadaan Koleksi di Museum Mpu Tantular Selama Pelaksanaan PELITA

No	Masa pengadaan	Tahun pengadaan	Jumlah pengadaan koleksi	Keterangan
1	PELITA II	1974-1979	3.240 buah	Koleksi etnografika 1.665 buah Koleksi arkeologika 823 buah Koleksi historika 279 buah Koleksi numismatika dan heraldika 271 buah Koleksi keramik 112 buah Koleksi replika 83 buah Koleksi lain-lain 7 buah
2	PELITA III	1979-1984	1.220 buah	Koleksi etnografika 23 buah Koleksi arkeologika 47 buah Koleksi numismatika dan heraldika 391 buah Koleksi buku referensi dan perpustakaan 759 buah
3	PELITA IV	1984-1989	9.349 buah	Koleksi etnografika 206 buah Koleksi arkeologika 116 buah

¹⁷ Anonim, 2009, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, Op.cit, hlm,7-15.

¹⁸ Anonim, 2007, *Pengelolaan Koleksi Museum*, Direktorat Museum Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, Hlm, 4 (diakses tanggal 8 Oktober 2013 jam 11.11 WIB)

				Koleksi historika 12 buah Koleksi numismatika dan heraldika 160 buah Koleksi keramik 56 buah Koleksi buku perpustakaan 8.786 buah Koleksi lain-lain 13 buah
4	PELITA V	1989-1994	11.560 buah	Koleksi etnografika 3.926 buah Koleksi arkeologika 2.564 buah Koleksi historika 292 buah Koleksi numismatika dan heraldika 4.305 buah Koleksi keramik 160 buah Koleksi geologika 165 buah Koleksi biologika 6 buah Koleksi filologika 124 buah Koleksi teknologika 18 buah
5	PELITA VI	1994-1999	1.792 buah	Koleksi geologika 167 buah Koleksi etnografika 541 buah Koleksi arkeologika 732 buah Koleksi historika 40 buah Koleksi numismatika dan heraldika 130 buah Koleksi keramik 40 buah Koleksi biologika 16 buah Koleksi seni rupa 11 buah Koleksi filologika 96 buah Koleksi teknologika 19 buah

Sumber : Agus Ramdhan, 1999, *Perkembangan Permuseuman di Indonesia dari PELITA I-VI*, hlm. 33-38.

Pada tahun 2004 - 2010 koleksi Museum Mpu Tantular adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Jumlah Koleksi Museum Negeri Provinsi Jawa Timur "Mpu Tantular" Tahun 1974-2013

No. Kode	Jenis koleksi	Tahun 1974-2013
1	Geologika	395
2	Biologika	76
3	Etnografika	4900
4	Arkeologika	2374
5	Historika	740
6	Numismatika	5333 + 512 kg (uang kepeng)
7	Filologika	316
8	Keramologika	632
9	Seni rupa	160
10	Teknologika	157
Jumlah		15.081 +512 kg (uang kepeng)

Sumber : Papan Informasi di Ruang Bagian Koleksi Museum Mpu Tantular, 2013 dilihat pada tanggal 7 Februari 2014 jam 10.30 WIB

Koleksi-koleksi yang ada tersebut diperoleh dari pengadaan koleksi dalam beberapa periode pengadaan. Tabel 2 menjelaskan tentang jumlah koleksi Museum Mpu Tantular tahun 1974-2013. Jumlah koleksi yang terus bertambah tersebut berasal dari beberapa pengadaan yang telah dibahas pada tabel 1 di atas. Koleksi-koleksi di Museum Mpu Tantular tersebut, selain sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian warisan budaya, juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana belajar untuk mempelajari sejarah dan budaya bangsa. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, pengetahuan, dan rekreasi.

Pelaksanaan Edukatif Kultural Museum Mpu Tantular Tahun 2004-2010

Pelaksanaan edukatif kultural di Museum Mpu Tantular juga tidak terlepas dari Perda Propinsi Jatim No. 39/2000 Pasal 48 dimana Museum Mpu Tantular menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Salah satu seksi dalam UPT Museum Mpu Tantular adalah seksi bimbingan edukasi. Seksi Bimbingan Edukasi mempunyai tugas 1) Menyusun rencana kegiatan dan program kerja; 2) Melaksanakan penyusunan pedoman materi bimbingan untuk setiap jenjang pendidikan; 3) Melaksanakan bimbingan edukatif kultural, kegiatan pelajar, mahasiswa, dan pengunjung; 4) Melaksanakan pemutaran film documenter; 5) Melaksanakan museum keliling; 6) Melaksanakan penyusunan skenario video program tentang koleksi; 7) Melaksanakan penyusunan narasi slide program dan pembuatan alat peraga; 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Museum.¹⁹ Salah satu tugas dari seksi bimbingan edukasi adalah melakukan bimbingan edukatif kultural baik di dalam dan di luar museum. Seksi Bimbingan Edukasi bertugas melakukan kegiatan bimbingan dengan metode dan sistim edukatif kultural. Sistem ini berfungsi untuk pengenalan koleksi dalam rangka menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai-nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta melakukan publikasi tentang koleksi museum.²⁰ Seksi bimbingan edukasi ini bertugas membuat rencana dan menjalankan kegiatan edukatif kultural di Museum Mpu Tantular. Kegiatan edukatif kultural di museum dapat dilakukan di dalam dan di luar museum. Kegiatan edukatif kutural di dalam museum meliputi 1) pameran temporer; 2) ceramah; 3) bimbingan keliling museum; 4) lomba; 5) peragaan koleksi; 6) pagelaran; dan 7) kegiatan lainnya seperti seminar, festival Tantular, penelitian naskah kuno, dan kegiatan lain. Kegiatan edukatif kultural di luar museum meliputi 1) pameran keliling; 2) museum masuk sekolah. Kegiatan seperti lomba, ceramah, seminar, dan peragaan selain diadakan di dalam museum juga diadakan di luar museum.

Kegiatan edukatif kultural baik di dalam maupun di dalam museum secara umum bertujuan untuk mengenalkan koleksi museum kepada pelajar dan masyarakat umum agar dimanfaatkan untuk mempelajari warisan budaya dan sejarah bangsa. Kegiatan edukatif

kultural menarik perhatian dan apresiasi dari masyarakat terbukti dengan banyaknya pengunjung yang antusias mengikuti kegiatan edukatif kultural selama tahun 2004-2010. Kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular baik di dalam dan di luar museum selama tahun 2004-2010 beserta jumlah pengunjungnya secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Pengunjung Kegiatan Edukatif Kultural di Dalam Museum Mpu Tantular Tahun 2004-2010

Tahun	Jenis kegiatan						Jumlah peserta/ Pengunjung	Keterangan
	Pameran khusus/	Ceramah	Lomba	Peragaan koleksi	Pagelaran	Lain-lain		
2004		√					1 kali = 100 org	Institut = 45 org Umum = 55 org
			√				1 kali = 218 org	TK/SD = 62 org SMP = 127 org SMA = 29 org
	√						1 kali = 7000 org	TK/SD = 1695 org SMP = 1434 org SMA = 1032 org PT = 45 org Umum = 1325 org
						√	12 kali = 4981 org	TK/SD = 1981 org SMP = 1390 org SMA = 255 org Umum = 956 org Ins.Sos = 250 org Peneliti = 149 org
2005						√	2 kali = 451 org	Peneliti = 1 org TK/SD = 25 org SMP = 73 org SMA = 139 org Umum = 213 org
2006		√					3 kali = 350 org	
					√		1 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
			√				4 kali = 58 org	
				√			1 kali = 50 peserta	
2007						√	1 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
		√					3 kali = 350 org	
				√			2 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
					√		2 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
2008			√				3 kali = 1064 peserta	
	√						1 kali = 6476 org	TK/SD = 4564 org SMP = 591 org SMA = 660 org Umum = 661 org
		√					2 kali = 300 org	
			√				3 kali = 227 org	TK = 200 org SMP = 27 org
2009				√			2 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
					√		2 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
						√	1 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
							3 kali = 157 org	
2010						√	3 kali = 221 org	
					√		5 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
			√				3 kali = 2080 org	
				√			1 kali	Jumlah pengunjung/peserta tidak diketahui
					√	3 kali = 230 org		
Jumlah total pengunjung/peserta							25.371 org	TK/SD = 8.781 org SMP = 3.913 org SMA = 2.260 org

¹⁹ Abas Amirudin, 2009, Tugas Akhir: *Potensi Museum Negeri Mpu Tantular Sebagai Daya Tarik Wisata Di Jawa Timur*, Universitas Sebelas Maret Surakarta Hlm, 37-39.

²⁰ Anonim, 1985/1986, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Museum di Jawa Timur*, Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Timur, Hlm, 32.

		PT = 45 org
		Umum = 3.606 org
		Peneliti = 150 org
		Ins.sos/org.sos/institut = 295 org

Sumber: Data Olahan Penulis dari Laporan Kegiatan Edukatif Kultural Museum Mpu Tantular Tahun 2004-2010

museum oleh semua masyarakat yang berada dekat dan jauh lokasinya dari museum.

Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan di dalam Museum Mpu Tantular berdampak secara langsung bagi Museum Mpu Tantular berupa bertambahnya antusias dan jumlah pengunjung Museum Mpu Tantular. Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan di luar Museum Mpu Tantular berdampak berupa banyaknya jumlah pengunjung kegiatan edukatif kultural tersebut, karena kebanyakan pengunjung memanfaatkan waktu semaksimal mungkin

Tabel 4
Jumlah Pengunjung Kegiatan Edukatif Kultural di Luar Museum Mpu Tantular Tahun 2004-2010

Sumber: Data Olahan Penulis dari Laporan Kegiatan Edukatif Kultural Museum Mpu Tantular Tahun 2004-2010

Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan oleh Museum Mpu Tantular baik di dalam dan di luar museum. Kegiatan edukatif kultural di dalam museum antara lain meliputi 1) ceramah; 2) pameran khusus museum (temporer); 3) pagelaran; 4) peragaan koleksi; 5) lomba; 6) penelitian koleksi; dan 7) festival museum. Kegiatan edukatif kultural di luar museum antara lain 1) pameran regional/pameran keliling di kota/kabupaten; 2) pameran nasional; 3) ceramah dan seminar; serta 4) museum masuk sekolah.

Pengunjung kegiatan tersebut bervariasi, antara lain pelajar, masyarakat umum, dan tamu khusus, dengan tujuan yang beragam pula. Tujuan untuk studi, menambah pengetahuan masih menjadi rujukan untuk menggali potensi sejarah/pengetahuan tentang museum dan koleksinya. Pelajar mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk studi. Masyarakat umum mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk menambah wawasan atau sekedar rekreasi. Peneliti mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk meneliti secara khusus dan mendalam tentang koleksi yang dimiliki Museum Mpu Tantular sebagai sumber pengetahuan dan sumber belajar.

Dampak Kegiatan Edukatif Kultural

Kegiatan edukatif kultural selain memberikan dampak bagi pengunjung/peserta yang mengikuti/mengunjungi kegiatan edukatif kultural, juga memberikan dampak bagi Museum Mpu Tantular itu sendiri, berupa meningkatnya jumlah pengunjung yang mengikuti/mengunjungi kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan oleh Museum Mpu Tantular di dalam maupun di luar museum. Dampak umum lainnya berupa pemerataan pengetahuan dan pemanfaatan koleksi

No	Tahun	Jenis kegiatan						Jumlah peserta/ Pengunjung	Keterangan
		Pameran	Museum	Lomba	Ceramah	Peragaan	Lain-lain		
1	2004		√					1 kali = 2000 org	SD = 1850 org SMP = 150 org
				√				2 kali = 115 org	SD = 60 org SMA = 55 org
		√						1 kali = 17.379 org	SD = 3726 org SMP = 2206 org SMA = 10.934 org PT = 127 org Umum = 379 org Org.sos = 7 org
2	2005	-	-	-	-	-	-	Data tidak ada	Data tidak ada
3	2006	√						4 kali = 64.440 org	TK/SD = 23.933 org SMP = 5597 org SMA = 4344 org Umum = 21.047 org PT = 275 org
					√			1 kali = 100 org	-
			√					2 kali = 5317 org	TK/SD = 5040 org Umum = 77 org SMP = 200 org
4	2007		√					4 kali = 5315 org	SD = 2830 org SMP = 1474 org
							√	1 kali = 256 org	Peserta = 66 org Tokoh masyarakat, budayawan = 21 org Guru SD, SMP, SMA = 60 org Dosen, mahasiswa = 50 org Siswa SMP, SMA = 24 org Pemandu museum Balanga = 66 org
		√						4 kali = 46.870 org	TK/SD = 18.316 org SMP = 6064 org SMA = 5969 org Umum = 16.436 org
						√		1 kali = 5 org	Pemeraga ukiran = 2 org Pemeraga batik = 3 org
5	2008		√					2 kali = 4 org	-
				√				4 kali = 6430 org	-
		√						3 kali = 32.633 org	TK/SD = 9513 org SMP = 8669 org SMA = 5505 org Umum = 8945 org
				√				1 kali = 16 org	-
					√			2 kali = 300 org	-
6	2009	√						5 kali = 46.612 org	-
							√	1 kali = 150 org	-
7	2010	√						8 kali = 21.353 org	-
							√	3 kali = 100 org	Peserta yaitu Petugas museum
Jumlah total pengunjung								249.394 org	TK/SD = 65.268 org SMP = 24.372 org SMA = 26.819 org PT = 452 org Umum = 46.884 org Org.sos = 7 org Pengunjung lain = 218 org

untuk menikmati koleksi Museum Mpu Tantular selagi diselenggarakan kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular di daerahnya sehingga para pengunjung tidak perlu jauh-jauh pergi ke lokasi Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

Pada kegiatan edukatif kultural di dalam Museum Mpu Tantular, jumlah pengunjung sebanyak 25.371 orang, didominasi oleh siswa TK/SD sebanyak 8.781 orang dan siswa SMP sebanyak 3.913 orang. Sedangkan jumlah pengunjung SMA sebanyak 2.260 orang, PT sebanyak 45 orang, masyarakat umum sebanyak 3.606 orang, peneliti 150 orang, dan organisasi sosial/instansi sosial sebanyak 295 orang. Untuk kegiatan edukatif kultural di luar Museum Mpu Tantular, jumlah pengunjungnya sangat fantastik, hampir 10x lipat dari jumlah pengunjung kegiatan edukatif kultural di dalam museum. Jumlah pengunjung kegiatan edukatif kultural di luar museum mencapai 249.394 orang, didominasi oleh siswa TK/SD sebanyak 65.268 orang dan masyarakat umum sebanyak 46.884 orang. Sedangkan jumlah pengunjung siswa SMP sebanyak 24.372 orang, SMA sebanyak 26.819 orang, PT sebanyak 452 orang, organisasi sosial/instansi sosial sebanyak 7 orang, dan pengunjung lain/tamu khusus sebanyak 218 orang. Jika dijumlah, maka jumlah pengunjung pelajar akan mendominasi kegiatan edukatif kultural baik di dalam dan di luar museum.

Jumlah pengunjung kegiatan edukatif kultural di luar museum lebih banyak daripada di dalam museum. Hal ini menunjukkan bahwa antusias pelajar dan masyarakat di daerah kota/kabupaten yang letaknya jauh dari museum lebih besar daripada yang letaknya dekat dengan museum. Antusias ini dapat dipicu oleh faktor bahwa kegiatan edukatif kultural yang diadakan di luar museum lebih dekat dengan daerahnya, sehingga tidak perlu jauh-jauh mengunjungi museum dan mengeluarkan lebih banyak ongkos. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan edukatif kultural di luar museum diserbu oleh pengunjung yang ingin menikmati koleksi museum untuk kepentingan pendidikan, pengetahuan, dan rekreasi.

Selain dampak secara umum, terdapat juga dampak khusus dari terselenggaranya kegiatan edukatif kultural yang diadakan oleh Museum Mpu Tantular. Dampak khusus dari masing-masing kegiatan yang diselenggarakan antara lain meningkatnya pengetahuan pengunjung, masyarakat, dan pelajar terhadap koleksi yang dimiliki museum, serta meningkatkan apresiasi pada keberadaan museum sebagai tempat pelestari warisan budaya bangsa dan tempat untuk mempelajari sejarah bangsa.

PENUTUP

Simpulan

Museum Mpu Tantular merupakan salah satu museum negeri yang termasuk ke dalam kategori museum umum, memiliki koleksi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan seni. Pelaksanaan edukatif kultural Museum Mpu Tantular dengan menyajikan koleksi-koleksi yang dimiliki kepada umum melalui berbagai kegiatan edukatif kultural untuk kepentingan pendidikan, pengetahuan, dan rekreasi mengacu pada UU No. 5/1992 Tentang Benda Cagar Budaya pasal 22 ayat 1, PP No. 10/1993 Pasal 36, dan PP No. 19/1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum pada Pasal 28 Ayat 1. Pelaksanaan edukatif kultural di Museum Mpu Tantular juga tidak terlepas dari Perda Propinsi Jatim No. 39/2000 Pasal 48 dimana Museum Mpu Tantular menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Adapun Susunan Organisasi Mpu Tantular di Sidoarjo terdiri atas 1) Sub Bagian Tata Usaha; 2) Seksi Koleksi; 3) Seksi Konservasi dan Preparasi; 4) Seksi Bimbingan dan Edukasi; dan 5) Kelompok Jabatan Fungsional. Seksi bimbingan dan edukasi inilah yang bertugas melaksanakan kegiatan edukatif kultural. Kegiatan edukatif kultural di dalam museum antara lain meliputi 1) ceramah; 2) pameran khusus museum (temporer); 3) pagelaran; 4) peragaan koleksi; 5) lomba; 6) penelitian koleksi; dan 7) festival museum. Kegiatan edukatif kultural di luar museum antara lain 1) pameran regional/pameran keliling di kota/kabupaten; 2) pameran nasional; 3) ceramah dan seminar; serta 4) museum masuk sekolah.

Berdasarkan Pasal 98 UU No.11/2010, disebutkan bahwa 1) Pendanaan Pelestarian Cagar Budaya menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat; 2) Pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari a) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; b) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; c) hasil pemanfaatan Cagar Budaya; dan/atau d) sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan oleh Museum Mpu Tantular baik di dalam dan di luar museum. Kegiatan edukatif kultural di dalam museum antara lain meliputi 1) ceramah; 2) pameran khusus museum (temporer); 3) pagelaran; 4) peragaan koleksi; 5) lomba; 6) penelitian koleksi; dan 7) festival museum.

Kegiatan edukatif kultural di luar museum antara lain 1) pameran regional/pameran keliling di kota/kabupaten; 2) pameran nasional; 3) ceramah dan seminar; serta 4) museum masuk sekolah.

Pengunjung kegiatan tersebut bervariasi, antara lain pelajar, masyarakat umum, dan tamu khusus, dengan tujuan yang beragam pula. Tujuan untuk studi, menambah pengetahuan masih menjadi rujukan untuk menggali potensi sejarah/pengetahuan tentang museum dan koleksinya. Pelajar mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk studi. Masyarakat umum mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk menambah wawasan atau sekedar rekreasi. Peneliti mengunjungi/mengikuti kegiatan edukatif kultural bertujuan untuk meneliti secara khusus dan mendalam tentang koleksi yang dimiliki Museum Mpu Tantular sebagai sumber pengetahuan dan sumber belajar.

Kegiatan edukatif kultural selain memberikan dampak bagi pengunjung/peserta yang mengikuti/mengunjungi kegiatan edukatif kultural, juga memberikan dampak bagi Museum Mpu Tantular itu sendiri, berupa meningkatnya jumlah pengunjung yang mengikuti/mengunjungi kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan oleh Museum Mpu Tantular di dalam maupun di luar museum. Dampak umum lainnya berupa pemerataan pengetahuan dan pemanfaatan koleksi museum oleh semua masyarakat yang berada dekat dan jauh lokasinya dari museum.

Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan di dalam Museum Mpu Tantular berdampak secara langsung bagi Museum Mpu Tantular berupa bertambahnya antusias dan jumlah pengunjung Museum Mpu Tantular. Kegiatan edukatif kultural yang diselenggarakan di luar Museum Mpu Tantular berdampak berupa banyaknya jumlah pengunjung kegiatan edukatif kultural tersebut, karena kebanyakan pengunjung memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menikmati koleksi Museum Mpu Tantular selagi diselenggarakan kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular di daerahnya sehingga para pengunjung tidak perlu jauh-jauh pergi ke lokasi Museum Mpu Tantular Sidoarjo.

Pada kegiatan edukatif kultural di dalam Museum Mpu Tantular, jumlah pengunjung sebanyak 25.371 orang, didominasi oleh siswa TK/SD. Kegiatan edukatif kultural di luar Museum Mpu Tantular, jumlah pengunjungnya sangat fantastik, mencapai 249.394 orang, didominasi oleh siswa TK/SD. Jumlah pengunjung

kegiatan edukatif kultural di luar museum lebih banyak daripada di dalam museum. Hal ini menunjukkan bahwa antusias pelajar dan masyarakat di daerah kota/kabupaten yang letaknya jauh dari museum lebih besar daripada yang letaknya dekat dengan museum.

Selain dampak secara umum, terdapat juga dampak khusus dari terselenggaranya kegiatan edukatif kultural yang diadakan oleh Museum Mpu Tantular. Dampak khusus dari masing-masing kegiatan yang diselenggarakan antara lain meningkatnya pengetahuan pengunjung, masyarakat, dan pelajar terhadap koleksi yang dimiliki museum, serta meningkatkan apresiasi pada keberadaan museum sebagai tempat pelestari warisan budaya bangsa dan tempat untuk mempelajari sejarah bangsa.

Saran

Museum Mpu Tantular sebagai Museum Negeri Jawa Timur tentu sudah berusaha untuk menyajikan koleksi dan mengadakan kegiatan edukatif kultural agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Namun terkadang kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Namun jika kita memperhatikan jumlah pengunjung, jumlah tersebut relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Jawa Timur, khususnya jumlah penduduk kota Surabaya dan Sidoarjo. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagaimana caranya agar masyarakat berminat untuk berkunjung ke museum. Pengelola museum hendaknya melakukan:

- a. Membuat penataan koleksi museum menjadi menarik sehingga dapat menarik minat pengunjung pada koleksi museum
- b. Memperbaiki sarana prasarana, fasilitas, dan pelayanan di museum
- c. Menjadikan museum sebagai tempat yang menyenangkan dan menarik untuk proses belajar.
- d. Mengadakan kegiatan edukatif kultural yang lebih banyak, lebih bervariasi, dan menarik baik di dalam maupun di luar museum
- e. Menyajikan koleksi dan mengadakan kegiatan edukatif kultural dengan tujuan untuk melayani masyarakat, bukan untuk kesenangan kurator sendiri
- f. Meningkatkan promosi dan publikasi museum
- g. Studi banding dengan museum lain baik di dalam atau di luar negeri serta mempelajari literatur-

literatur teknis permuseuman yang banyak ditulis oleh para praktisi permuseuman guna mengembangkan museum.

Team Pengelolaan, 1976-1977, *Petunjuk Singkat Museum Negeri Jawa Timur Mpu Tantular*, Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. ARSIP

Catatan jumlah penjualan karcis Museum Mpu Tantular Tahun 2004

Catatan kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular Tahun 2004 dan 2005

Laporan Jumlah Pengunjung Museum Mpu Tantular Tahun 2005-2010

Laporan kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular Tahun 2006-2010

Data dari Papan informasi di ruang bimbingan edukasi Museum Mpu Tantular.

Data dari Papan informasi di ruang koleksi Museum Mpu Tantular.

2. BUKU

Agus Ramdhan, 1999, *Perkembangan Permuseuman di Indonesia dari Pelita I-VI*.

Aminuddin Kasdi, 2008, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press.

Amir Sutaarga, 1900/1991, *Studi Museologia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Anonim, 1985/1986, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Museum di Jawa Timur*, Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Timur.

Anonim, 1994/1995, *Buku Pinter Tentang Permuseuman*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Permuseuman, Jakarta.

_____, 2009, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur UPT Museum Negeri Mpu Tantular.

3. JURNAL, ARTIKEL dan INTERNET

Abas Amirudin, 2009, Tugas Akhir: *Potensi Museum Negeri Mpu Tantular Sebagai Daya Tarik Wisata Di Jawa Timur*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Anonim, 2007, *Pengelolaan Koleksi Museum*, Direktorat Museum Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, diakses tanggal 8 Oktober 2013 jam 11.11 WIB.

Bambang Sutiyoso, "Perlindungan Hukum Terhadap Benda Cagar Budaya Koleksi Museum Di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Logika*, Vol. 6, No.7, Desember 2001 ISSN: 1410-2315.

www.belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/8/museum-di-indonesia.html, artikel diunggah pada tanggal 25 Agustus 2011, diakses pada tanggal 26 Februari 2014 jam 10.47 WIB

4. UNDANG-UNDANG, PERATURAN PEMERINTAH, DAN PERATURAN DAERAH

Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 39 Tahun 2000 Tentang Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 28 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1993 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya

5. WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Hengky Ismuhendro Setiawan
(Kasi Bimbingan Edukasi) pada tanggal 22
Januari 2014 jam 09.30 WIB-selesai

Wawancara dengan Bapak Hengky Ismuhendro Setiawan
(Kasi Bimbingan Edukasi) pada tanggal 5
Februari 2014 jam 09.45 WIB-selesai.

